

Kesantunan Dalam Wacana Konfrontasi Indonesia-Malaysia Di Web Forum Topix

POLITENESS IN INDONESIA-MALAYSIA DISCOURSE CONFRONTATION AT WEB FORUM TOPIX

Siti Mutmainah¹,

Ahmad Rifa'i²

Institut Al-Falah Assunniah Kencong Jember¹

LP3M Universitas Jember²

mutmainahsiti88@yahoo.com¹

ahmad.ri1fai@yahoo.com²

Abstrak

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Penelitian ini bertujuan menemukan realisasi kesantunan yang terjadi dalam wacana konfrontasi Indonesia-Malaysia di web forum TOPIX. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode padan dengan alat penentu ortografis dan pragmatis. Dari hasil analisis data ditemukan realisasi maksim kesantunan yang terdiri atas maksim kearifan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati. Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini disimpulkan bahwa tuturan dalam web forum TOPIX didominasi oleh pelanggaran maksim kesantunan. Hal ini membuktikan, wacana dalam web forum TOPIX merupakan wacana yang tidak santun. Adapun penataan dan pelanggaran yang banyak digunakan yaitu maksim pujian, sehingga dapat disimpulkan dalam wacana ini banyak menggunakan tuturan pujian dan cacian.

Kata Kunci: Kesantunan; Wacana Konfrontasi; Web Forum TOPIX

Abstract

Politeness is rules of behavior are established and compromised by certain society as well automatically as a pre-requisite politeness agreed by social behavior so far. This study was conducted to determine the application of the maxim of politeness in Indonesia-Malaysia confrontation discourse on a web TOPIX. This study was descriptive qualitative. Collecting data was conducted through observing methods and note taking techniques. Data analysis was conducted through a pragmatic decisive and orthographic. From the result of the data analysis was found realization of politeness maxims consists of wisdom maxims, praise maxims, maxims humility, agreement maxims and sympathy maxims. Based on those findings, the study concluded that the speech on a web TOPIX forum dominated by breach of politeness maxims. This case proved that the discourse on web TOPIX forum was impolite discourse. Whereas the structuring and infraction are widely used, namely the maxim of praise, so it can be summed up in this discourse there were a lot of the use of speech still compliments and insults.

Keywords: politeness, discourse confrontation, web forums TOPIX

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya wacana konfrontasi memang selalu identik dengan ketidaksantunan antar pelaku tutur. Namun tidak menutup kemungkinan justru dalam konfrontasi dapat ditemui petutur yang memperhatikan asas-asas kesantunan. Dalam web forum TOPIX ditemukan wacana konfrontasi antar penutur Indonesia dan Malaysia yang melanggar prinsip-prinsip kesantunan. Namun, juga terdapat beberapa percakapan yang menaati prinsip-prinsip kesantunan, meskipun di dalamnya didominasi oleh pelanggaran.

Berdasarkan objek kajiannya, penelitian ini mengaji wacana konfrontasi Indonesia-Malaysia yang terdapat di web forum TOPIX. Berdasarkan prasurvei, pemilihan web forum TOPIX karena forum tersebut memberikan wadah bagi forumer asal Indonesia, Malaysia, Brunei, berbahasa Indonesia dan Bahasa Melayu. Dalam forum ini dapat ditemukan segala macam jenis diskusi atau debat yang melibatkan penghinaan agama, penghinaan ras, penghinaan negara dan lain lain, semuanya lengkap dengan bahasa-bahasa kotor penuh dengan cacik maki. Menjadi lebih buruk karena, setiap orang bisa mempublikasikan informasi bernuansa SARA dengan bebasnya bahkan tanpa perlu melakukan registrasi terlebih dahulu.

Dalam web forum TOPIX identitas seseorang hanya dapat dilihat melalui isi postingannya, nama ataupun alamat tidak dapat menentukan dari mana orang tersebut berasal. Bahkan bisa saja orang tersebut dicurigai sebagai provokator kedua negara. Melalui web forum ini banyak ditemui komunikasi yang berisikan cacik maki antar keduanya yang tentunya telah melanggar prinsip-prinsip kesantunan. Namun juga terdapat beberapa percakapan yang menaati prinsip-prinsip kesantunan, meskipun di dalamnya didominasi oleh pelanggaran.

Dalam penelitian ini, Fokus penelitian ini difokuskan pada realisasi maksim kesantunan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan realisasi maksim kesantunan dalam wacana konfrontasi Indonesia-Malaysia di web forum TOPIX.

1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana konfrontasi Indonesia-Malaysia dalam web forum TOPIX bulan Oktober 2007 hingga November 2013. Korpus data berupa tuturan yang berkonfrontasi dan menerapkan prinsip kesantunan dalam suatu topik.

Pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Data yang telah dikumpulkan dilakukan seleksi, konfigurasi, komparasi, dan klasifikasi. Proses tersebut menghasilkan data. Data-data yang tidak sesuai, kemudian dilakukan proses reduksi sehingga menghasilkan korpus data. Sebelum dianalisis, korpus data diberi kode-kode tertentu.

Analisis data dilakukan dengan metode padan alat penentu pragmatis dan ortografis dengan teknik lanjutan berupa hubung-banding menyamakan dan hubung-banding membedakan. Dalam menganalisis data dilakukan berberapa proses yang terdiri atas menginterpretasi, mengidentifikasi masalah, mendiskusikan masalah, dan mengemukakan opini berkaitan dengan data yang dibahas. Dalam proses analisis data, sejatinya sudah berlangsung sejak pengumpulan data. Oleh karena itu, proses tersebut dapat ditarik simpulan sebagai hasil temuan penelitian berupa kesantunan berbahasa.

Dalam penelitian ini pengujian kesahihan data dilakukan dengan mengupayakan ketekunan dan ketelitian dalam pengamatan dan mengadakan triangulasi. Pengupayaan ketekunan dan ketelitian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan beberapa kali, mencermati data yang diperoleh melalui

pengamatan, dokumentasi, dan mengaji catatan yang diperoleh. Triangulasi yang dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi metode dan teori. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek apakah metode yang digunakan mulai pengumpulan data hingga diperoleh temuan sementara terdapat kekeliruan. Triangulasi teori dilakukan dengan cara melihat relevansi antara teori-teori atau temuan-temuan sejenis yang ada dengan temuan sementara penelitian ini.

2. LANDASAN TEORI

Dalam mengaji kesantunan wacana konfrontasi Indonesia-Malaysia di web forum TOPIX diperlukan teori-teori untuk menganalisis fokus penelitian. Teori-teori yang digunakan adalah teori kesantunan. Teori yang digunakan untuk membahas kesantunan dalam penelitian ini adalah teori kesantunan yang dikemukakan Leech. Dasar pertimbangannya adalah bahwa rumusan kesantunan Leech dianggap paling lengkap dan paling komprehensif. Prinsip kesantunan Leech yang berisi maksim-maksim dan dijabarkan ke dalam sub-sub maksim itu mudah diterapkan untuk mengidentifikasi kesantunan atau ketaksantunan suatu tuturan.

Prinsip kesantunan yang dikembangkan oleh Leech (1983)

merupakan elaborasi dari pendekatan konversasionalis yang awalnya dikembangkan oleh Grice (1975). Menurut Leech, ada sejumlah maksim dan submaksim yang mengatur kelangsungan komunikasi orang-orang waras. Prinsip kesantunan dari Leech bertumpu pada pandangan tentang adanya perbedaan dalam ‘sasaran ilokusi’ (*illocutionary goals*), yakni jenis-jenis tindak tutur yang dikandung dalam pertuturan yang dibuat oleh penutur dan ‘sasaran sosial’ (*social goals*), yakni posisi yang diambil oleh penutur ketika membuat pertuturan: jujur, ramah, ironis, dan sebagainya. Berdasarkan pada gagasan itu, Leech merumuskan dua prinsip percakapan, *Interpersonal Rhetoric* (IR) dan *Textual Rhetoric* (TR), yang masing-masing terdiri dari sejumlah maksim yang secara sosial mengatur perilaku komunikasi.

Maksim-maksim kesantunan yang dipaparkan Leech yaitu: (1) Maksim kearifan, Gagasan dasar maksim kearifan dalam prinsip kesantunan menggariskan bahwa pertuturan harus mengurangi kerugian orang lain atau menambahi keuntungan orang lain. (2) Maksim kedermawanan, Maksim kedermawanan menghendaki setiap peserta petuturan untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambahi kerugian diri sendiri. (3) Maksim pujian, menuntut setiap peserta

pertuturan untuk mengurangi cacian pada orang lain dan menambahi pujian orang lain. (4) maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian pada diri sendiri dan menambahi cacian pada diri sendiri. (5) maksim kecocokan, ditekankan agar para peserta tutur dapat mengurangi ketidakcocokan antara diri sendiri dengan orang lain dan meningkatkan kecocokan antara diri sendiri dengan orang lain. (6) maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta tutur dapat mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan memperbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain (Leech, 1993:207).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan realisasi maksim kesantunan berbahasa beserta faktor kontekstual dan faktor kontekstual yang memengaruhi kesantunan dalam wacana tersebut.

3.1 Penaatan Maksim Kesantunan

Penaatan maksim kesantunan dari hasil pengamatan dalam wacana konfrontasi Indonesia-Malaysia di web forum TOPIX hanya ditemukan penaatan maksim pujian. Maksim pujian dapat terjadi dalam sebuah tuturan jika peserta

pertuturan mengurangi cacian pada orang lain dan menambahi pujian orang lain.

Tuturan berikut merupakan tindak tutur yang mematuhi maksim pujian.

(1)	TANGGAL : 6 DESEMBER 2007 TOPIK : SITUS PARIWISATA INDONESIA YANG BARU
Combro: (a) website Malaysia juga bagus... (b) bukankah pemerintah kita memang bekerjasama dalam promosi membuat regional tourism cluster? (c) jadi tourists yg berkunjung ke Malaysia akan diberi informasi ttg Indonesia dan juga sebaliknya...	
Pegaga: (a) Kasian Indon tak ada idea sendiri, meniru Malaysia. (b) Malaysia buat Visit Malaysia 2007. Indonesia maling idea buat Visit Indonesia 2008. he he he	

(TA.Gm.01)

Tuturan pada data (1) terdapat pada topik “Situs Pariwisata Indonesia yang baru”. n yaitu Combro forumer asal Indonesia menyatakan tuturan (a) yang mana pada tuturan ini n memuji website yang dimiliki t. Kemudian n menjelaskan pada tuturan (b) bahwa negara n dan negara t bekerjasama dalam hal pariwisata. Sehingga n menyimpulkan semua pengunjung di Malaysia akan diberi informasi tentang Indonesia dan juga sebaliknya. Sedangkan tuturan t yaitu Pegaga forumer asal Malaysia menyatakan tuturan (a) yaitu menganggap n telah meniru t. Menurut t branding pariwisata yang dibuat t ditiru oleh n, hal itu dijelaskan pada tuturan (b).

Pada tuturan (1) terlihat konfrontasi antara n dan t, hal ini dibuktikan dengan n yang menganggap n dan t bekerjasama dalam promosi pariwisata sedangkan t menganggap n

telah meniru promosi pariwisata t. Meskipun demikian tuturan n tetap santun dan menaati maksim pujian karena n memuji t. Tuturan n menambahkan pujian kepada t untuk menghargai t sebagai lawan tutur dan sebagai bentuk keseganan n terhadap. n memuji t bertujuan agar tidak terjadi kesenjangan sosial antara n dengan t dan supaya tidak timbul kesalahpahaman dari pihak t dengan menganggap n merendahkan t. Sedangkan tuturan t melanggar maksim pujian dengan mengurangi pujian pada n. t menghina n dengan menuduh n telah meniru situs pariwisata t. Tentu saja hal ini tidak santun karena dengan demikian t merendahkan n. Tuturan t tersebut sekaligus melanggar maksim kearifan karena menuduh n telah maling ide dari t. Oleh sebab itu n mengalami kerugian atas tuduhan t tersebut.

Tuturan n pada data (1) tersebut akan menjadi tidak santun jika n

mengurangi pujian pada orang lain dengan mencaci atau mengejek website Malaysia. Tuturan n akan menjadi tidak santun jika di ubah menjadi tuturan pada kalimat berikut:

(1) n: (a₁) website Malaysia sangat buruk... (b₁) berbeda dengan website dimiliki Indonesia, website Malaysia ketinggalan jauh... (c₁) jadi turis yang ke Malaysia kapok dating ke sana...

Pada tuturan (a¹), (b¹), dan (c¹) n telah melanggar maksim pujian karena n mengurangi pujian terhadap t. n tidak menghargai t dan justru mengejek dan menghina website yang dimiliki t.

3.2 Pelanggaran Maksim Kesantunan

3.2.1 Pelanggaran Maksim Kearifan

Data berikut merupakan tindak tutur yang melanggar maksim kearifan.

(2)	TANGGAL : 12 DESEMBER 2010 TOPIK : * SUMATRA ITU MILIK MALAYSIA *
malon 2 anjing :	
(a) klo sumatera milik malaysia tetapi malaysia adalah milik indonesia pada akhirnya sama aja lon lo ga punya tanah haha	
Mohd Am:	
(a) Jadi harusnya sumatera itu bergabung balik ke Malaysia.. (b) sumatera juga pingin merdeka dari Indonesia kerana bentrokan etnis dan SDAny diambil oleh Pulau Kecil Jawa.. (c) Sumatera itu bisa dijadikan markas untuk menyerang pulau Jawa kiranya perlu.. (d) Sekian terima kasih.	

(LA.Tm.01)

Tuturan (2) terdapat pada topik “Sumatra itu milik Malaysia”. n yaitu malon-malon anjing forumer asal Indonesia menyatakan Malaysia tidak mempunyai tanah karena menurutnya Malaysia adalah milik Indonesia pada tuturan (a). Sedangkan Mohd Am forumer asal Malaysia menyatakan Sumatera seharusnya kembali bergabung dengan Malaysia pada tuturan (a). Kemudian pada tuturan (b) menurutnya Sumatera juga menginginkan merdeka dari Indonesia. Sehingga Sumatera dapat dijadikan markas untuk menyerang Pulau Jawa pada tuturan

(c). Dan tuturan n diakhiri dengan ucapan terima kasih pada tuturan (d).

Dalam tuturan (2) terlihat konfrontasi antara n dan t, hal itu dibuktikan dengan n yang menyatakan Malaysia milik Indonesia sedangkan t menyatakan Sumatera milik Malaysia. Pada tuturan ini ditemukan pelanggaran maksim kearifan. Tuturan n melanggar maksim kearifan dengan membuat kerugian terhadap t yaitu anggapan t tidak memiliki tanah merupakan bentuk penginjakan harga diri t. t dirugikan jika Malaysia adalah milik Indonesia karena hal tersebut merupakan perebutan hak

milik. Demikian juga dengan tuturan t yang juga melanggar maksim kearifan. t mengakui Sumatra yang merupakan bagian dari Indonesia adalah milik Malaysia. Hal itu melanggar maksim kearifan karena merugikan n yaitu menginjakkan harga diri serta perebutan hak milik. Tuturan (2) akan menjadi santun jika diganti dengan tuturan berikut:

* (2) n: (a¹) Sumatra bertetangga dengan Malaysia namun Sumatra merupakan Pulau milik Indonesia.

t : (a¹) iya betul karena bertetangga itulah Sumatra dan Malaysia bersahabat. (b¹) Sumatra merupakan pulau di Indonesia jadi Malaysia dan Indonesia juga bersahabat. (c¹) Sumatra itu bisa dijadikan markas persahabatan Indonesia dan Malaysia. (d¹) sekian terima kasih.

Pada tuturan (a₁) n akan menaati maksim kearifan karena memperbesar keuntungan bagi t. t mengalami keuntungan dengan pengakuan bahwa Sumatra milik Indonesia, t akan merasa dihormati dan dihargai sebagai negara tetangga. Karena itulah t juga membalas pernyataan n dengan tuturan (a₁), (b₁), (c₁) dan (d₁). Tuturan tersebut juga menaati maksim kearifan karena memperbesar keuntungan n dengan menganggapnya sebagai sahabat. n diuntungkan karena sebagai negara tetangga ia akan merasa dihormati dan dihargai.

3.2.2 Pelanggaran Maksim Pujian

Tuturan berikut merupakan tindak tutur yang melanggar maksim pujian.

(3)	Tanggal : 9 Januari 2008 Topik : presiden susilo terima gelaran tun
Xxfiles: (a)Pak bambang dapat gelaran 'tun'. (b) So lepas ni namanya ditukar ke 'tun pak indon bambang merah bambang kelabu kerapot'	
Indonesia: (a) Yeee boleh-nya sirik,, weeks	

(LA.Gm.01)

Tuturan (3) terdapat pada topik “presiden susilo terima gelaran tun”. n yaitu Xxfiles forumer asal Malaysia menyatakan tuturan (a) yang memastikan bahwa Bapak Bambang mendapat gelar Tun di Malaysia. Kemudian n melanjutkan

tuturannya dengan tuturan (b) yang berarti setelah Bapak Bambang mendapat gelar tun nama Bapak Bambang berubah menjadi bambang merah bambang kelabu keriput, nama itu merupakan bentuk ejekan n terhadap Bapak Bambang.

Sedangkan t yaitu Indonesia forumer asal Indonesia menyatakan n sebenarnya syirik pada t dan melampiaskan kesyirikannya dengan menghina t.

Pada tuturan (3) terlihat konfrontasi antara n dan t, hal ini dibuktikan dengan n yang mengejek Bapak Bambang dengan nama yang tidak santun sedangkan t yang menganggap ejekan tersebut sebagai ungkapan rasa syirik n pada t. Pada data ini tuturan n telah melanggar maksim pujian karena n mengurangi pujian terhadap t. n tidak menghargai t dan justru mengejek t. Begitu juga dengan t yang melanggar maksim pujian. Tuduhan t yang mengatakan n syirik itu juga merupakan bentuk ejekan t pada n. Dengan demikian n dan t tidak saling mengargai satu sama lain.

Alternatif pembenahan ketidaksantunan pada data (3) ialah sebaiknya n memaksimalkan keuntungan orang lain dengan memaksimalkan pujian pada t. n dapat memberikan pujian pada Bapak Bambang yang telah menerima gelar Tun. Demikian juga dengan tuturan t,

seharusnya t memaksimalkan pujian pada orang lain dengan berterima kasih atas gelar yang pada Bapak Bambang tersebut. Tuturan (3) dapat diganti dengan tuturan berikut:

(3) n : (a₁) Pak bambang pantas dapat gelaran 'tun'. (b₁) karena memang beliau merupakan presiden berkinerja baik.

t : (a₁) saya berterima kasih atas gelar yang diberikan Malaysia pada presiden kami.

Pada tuturan (a₁) dan (b₁) tuturan n akan menaati maksim pujian karena menambah pujian pada t. n memuji Presiden Indonesia yang telah memimpin negaranya dengan baik. Karena itulah t juga membalas pernyataan n dengan tuturan (a₁). Tuturan t juga menaati maksim pujian karena menambah pujian pada n dengan berterima kasih atas gelar yang telah diberikan pada Bapak Bambang.

3.2.3 Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Data berikut merupakan tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati.

(4)	Tanggal : 20 Maret 2008 Topik : mengapa semua agama damai di Indonesia
Yokohana: (a) indonesia menghargai perbedaan.. (b) bukan malaysia yang menghargai egoism	
Unknown: (a) saya dengar di Maluku provinsi paling rukun ya ttg agama... (b) saling menghormati da tak pernah berlaku sengketa. (c) Good job!	

(LA.Mm.01)

Tuturan (4) terdapat pada topik “mengapa semua agama damai di Indonesia”. n yaitu Yokohana forumer asal Indonesia menyatakan tuturan (a) yaitu sebagai negaranya sendiri n memuji Indonesia karena rakyatnya yang rukun meskipun berbeda agama. Tetapi n menghina t dengan tuturan (b) yaitu n menganggap t lebih mengutamakan keegoisan. Sedangkan tuturan t yaitu Unknown forumer asal Malaysia menyatakan Maluku adalah provinsi yang paling rukun dalam hal agama di Indonesia. Pada tuturan ini t bermaksud menyindir n karena fakta yang sebenarnya di Provinsi Maluku pernah terjadi tragedi Ambon yaitu perang antar muslim dan kristen . Sehingga t mengakhiri sindirannya dengan tuturan (c).

Pada tuturan (4) terlihat terjadi konfrontasi antara n dan t, hal ini dibuktikan dengan n yang membanggakan diri sebagai negara yang menghargai perbedaan sedangkan t yang menyindir n dengan bukti di Maluku yang pernah terjadi peperangan antar agama. Pada tuturan ini tidak ditemukan tuturan yang santun antara n maupun t. Tuturan n melanggar maksim kerendahan hati dengan menambah pujian pada diri sendiri. n tidak menghormati t sebagai lawan tuturnya. Tuturan n sekaligus melanggar maksim pujian karena mengurangi pujian

pada t. n memperolok t Malaysia adalah negara yang lebih mengutamakan egoism. Begitu juga tuturan t merupakan tuturan yang tidak santun karena tuturannya berupa sindiran terhadap n. t mengungkapkan keburukan n dengan sindiran. Namun karena cara mengungkapkan keburukan n tersebut dengan cara yang halus, sehingga membuat tuturan t juga menaati maksim pujian.

Alternatif pembenahan ketidaksantunan tuturan n pada data (4) ialah sebaiknya n meminimalkan pujian pada diri sendiri. n dapat mengungkap fakta bahwa di Indonesia sebenarnya juga ada wilayah yang tidak rukun soal agama. Tuturan n pada data (4) dapat diganti dengan kalimat berikut:

(4) n : (a₁) aku percaya semua agama mengajarkan untuk berbuat baik. (b₁) meskipun demikian sebenarnya di Indonesia masih ada kelompok yang tidak akur dalam masalah agama.

Pada tuturan (a¹) dan (b¹) n menaati maksim kerendahan hati karena mengurangi pujian pada diri sendiri. Meskipun yang dituturkan n merupakan fakta yang ada, namun n bersikap rendah hati karena tidak menyombongkan diri terhadap t. n menghargai t sebagai lawan tuturnya.

Data berikut merupakan tindak tutur yang melanggar maksim kesepakatan:

3.2.4 Pelanggaran Maksim Kesepakatan

(5)	TANGGAL : 13 JANUARI 2008 TOPIK : ISTRI ATASE PENDIDIKAN KBRI DITANGKAP RELA
Sensasi:	Wakakakakakakaka!!! Dah malu ke? Wakakakakakakaka!!
Indocool:	(a)untuk apa malu? (b) itu orang malingsia juga ada jadi mucikari. (c) apa pasal? kau nak ubah profesi dari ternak babi jadi mucikari ker???

(LA.Agm.01)

Tuturan (5) terdapat pada topik “Istri atase pendidikan KBRI ditangkap RELA “. n yaitu Sensasi forumer asal Malaysia menyatakan bahwa t sudah malu karena istri diplomat Indonesia ditangkap RELA. Sedangkan t yaitu Indocool forumer Indonesia menyatakan tuturan (a), pada tuturan ini t bermaksud menolak tuturan n bahwa t malu. Kemudian t melanjutkan tuturannya dengan menghina n jika di negara n ada mucikari. Sehingga t mengeluarkan kata cacian untuk n pada tuturan (c).

Pada tuturan (5) tampak terjadi konfrontasi antara n dan t, hal ini dibuktikan dengan n yang menyatakan t telah malu atas penangkapan istri atasnya sedangkan t menyatakan tidak perlu malu karena orang Malaysia justru banyak yang menjadi mucikari. Pada tuturan ini tidak ditemukan tuturan yang santun antara n maupun t. Tuturan n bermaksud menghina t dengan melanggar maksim pujian namun

t juga melanggar maksim kesepakatan karena t meningkatkan ketidakcocokan dengan n yaitu menyatakan bahwa n salah jika menyatakan t malu. Selain itu t juga melanggar maksim pujian karena menambah cacian pada n. t mencaci n dengan sebutan malingsia, ternak babi, dan mucikari.

Alternatif pembenahan dari ketidaksantunan pada data (5) ialah sebaiknya t meminimalkan ketidaksetujuan atau berusaha setuju dengan n seperti pada tuturan berikut.

(5) t : (a₁) iya betul kami malu karena sodara kami telah melakukan kesalahan di sana. (b₁) kami sangat malu pada tetangga kami Malaysia. (c₁) semoga Malaysia bersedia memaafkan kami.

Pada tuturan (a₁), (b₁) dan (c₁) t menaati maksim kesepakatan dengan memperbesar kesepakatan dengan n. Hal

itu disebabkan t menghargai dan menghormati lawan tuturnya.

3.2.5 Pelanggaran Maksim Simpati

Tuturan berikut merupakan tindak tutur yang melanggar maksim simpati.

(6)	TANGGAL : 26 DESEMBER 2007 TOPIK : MEMPERINGAT MANGSA TSUTNAMI 26 DISEMBER 2004
Taroreh: (a) Ni balasan kat negara yang memperolok-olokkan agama! (b) yahoo!yahoo!yahoo!	
<u>malingtruliasia</u> (a) kau memperolok olok orang yg tertimpa bencana (b) aku doakan atas orang yg tertimpa bencana tersebut. (c) kau mendapatkan balasan nya atas olok olok yg kau lakukan.	

(LA.Sm.02)

Tuturan (6) terdapat pada topik “memperingat mangsa tsutnami 26 Disember 2004 “. n yaitu Taroreh forumer asal Malaysia menyatakan dalam musibah yang dialami t n justru mensyukuri musibah tersebut dan menganggap t pantas mendapatkannya, hal ini terdapat pada tuturan (a). Kemudian n bersorak atas kejadian tersebut pada tuturan (b). Sedangkan t yaitu Malingtruliasia forumer asal Indonesia bermaksud marah dalam menanggapi tuturan n pada tuturan (a). Kemudian t tidak terima dan mendoakan n demi korban yang diperolokkan pada tuturan (b). Namun doa t tersebut adalah doa keburukan untuk n yang terdapat pada tuturan (c).

Pada tuturan (6) tampak terjadi konfrontasi antara n dan t, hal ini dibuktikan dengan tuturan n yang menyatakan bahwa bencana yang dialami t

merupakan balasan bagi orang yang menghina agama. Sedangkan t menyatakan orang yang memperolokkan bencana akan memperoleh balasannya. Pada tuturan ini tidak ditemukan tuturan yang santun antara n maupun t. Tuturan n melanggar maksim simpati dengan memperbesar antipati kepada t. n justru memperolok t yang telah ditimpa bencana tsunami. Hal ini tidak sejalan dengan maksim simpati yang menghendaki peserta tutur dapat mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan memperbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Alternatif pembenahan ketidaksantunan tuturan n pada data (6) ialah sebaiknya n memperbesar simpati dengan orang lain yaitu bersimpati atas bencana yang melanda Indonesia. Tuturan

n pada data (6) dapat diganti dengan kalimat berikut:

(6)n : (a₁) Mari kami sama-sama mersedekah (sedekoh) kan Al-Fatihah untuk semua mangsa TSUNAMI 2004. (b₁) Semoga roh mereka dirahmati Allah (Alloh). Amin

Pada tuturan (a¹) dan (b₁) n menaati maksim simpati karena memperbesar simpati pada t. Dalam hal ini n menghormati dan menghargai t sebagai lawan tuturnya.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Ditemukan 5 realisasi maksim dalam penelitian ini yaitu maksim kearifan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati. Tuturan yang menaati maksim kesantunan dengan rincian sebagai berikut: dalam wacana konfrontasi Indonesia-Malaysia di web forum TOPIX tidak ditemukan penataan maksim kearifan, tidak ditemukan penataan maksim kedermawanan, terdapat tuturan yang menaati maksim pujian, tidak ditemukan yang menaati maksim kerendahan hati, tidak ditemukan penataan maksim kesepakatan, dan tidak ditemukan penataan maksim simpati. Tuturan yang menaati maksim pujian yaitu tuturan yang memperbesar, memberi penghargaan,

bahkan sebagai identifikasi identitas pada lawan tutur.

Selanjutnya terdapat tuturan yang melanggar maksim kesantunan dengan rincian sebagai berikut: dalam wacana konfrontasi Indonesia-Malaysia di web forum TOPIX ditemukan tuturan yang melanggar maksim kearifan, tidak ditemukan pelanggaran maksim kedermawanan, terdapat tuturan yang melanggar maksim pujian, ditemukan tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati, ditemukan tuturan yang melanggar maksim kesepakatan, ditemukan tuturan yang melanggar maksim simpati. Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini disimpulkan bahwa tuturan dalam web forum TOPIX didominasi oleh pelanggaran maksim kesantunan. Hal ini membuktikan, wacana dalam web forum TOPIX merupakan wacana yang tidak santun. Adapun penataan dan pelanggaran yang banyak digunakan yaitu maksim pujian, sehingga dapat disimpulkan dalam wacana ini banyak menggunakan tuturan pujian dan cacian.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat anjuran yang akan dikemukakan berkaitan dengan kesantunan dalam wacana konfrontasi Indonesia-Malaysia di Web Forum TOPIX. saran ditujukan

kepada peneliti lain agar mau mengadakan penelitian lanjutan, karena dalam penelitian ini dianggap masih terdapat hal lain yang layak untuk diteliti diantaranya kesantunan berbahasa dalam kajian pragmatic dengan objek penelitian yang berbeda dan menganalisis secara kritis menggunakan kajian AWK dalam objek sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Gillian dan George Yule (diindonesiakan oleh Soetikno). 1996. *Analisi Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brown, P & S.C. Levinson. 1978. Universals in language usage: politeness phenomena. In E.N. Goody (ed). *Questions and politeness: strategies in social interaction*, 56-289. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 1999. Pragmatics, A Mutidicplinary Perspective. New York: Oxford University Press. Terjemahan. Ibrahim, Abdul Syukur (editor). 2007. *Pragmatik: Sebuah Prespektif Multidispliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Grice, H.P. 1975. *Logic and Conversation*. New York: Academic Press.
- Gunarwan, A. 2009. *Pragmatik Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Penerbit Universitas Atmajaya.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks dan Teks*. Yogyakarta: Lkis.
- JoySetiawan. (2007). *Konfrontasi Indonesia-Malaysia (1962-1966)*. www.wikipedia.co.id.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip pragmatic*. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta
- Moleong, Lexy. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nababan, P.W.J.1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Remeja Rusdakarya.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pramujiono, Agung. 2012. *Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Dialog di Televisi* (Disertasi tidak diterbitkan). Surabaya: PPs Unesa.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sunarto. 2001. *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Unesa University Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.